

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bulutangkis dipopulerkan di Inggris, Badminton sendiri diambil dari nama wilayah tanah pertanian milik bangsawan Inggris, kemudian ini yang menjadi ajang pertandingan. Di Indonesia permainan ini masuk lewat orang-orang Eropa yang membawanya ketika mereka datang ke tanah air. Di Indonesia sendiri mulai berkiprah di tingkat internasional ketika Tan Joe Hok menjadi juara All England tahun 1959. Setelah itu semakin diakui ketika menjadi juara.

Menurut Muhammad Muhyifaruq (2008:2), bulutangkis adalah olahraga dan permainan yang sudah mendarah daging untuk masyarakat Indonesia. Itu artinya sebagai salah satu bukti bahwa permainan dan olahraga ini tumbuh subur di tengah-tengah masyarakat dan sudah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia.

Dalam perkembangannya Indonesia banyak mengalami pasang surut prestasi, namun dalam cabang olahraga ini prestasi Indonesia sangat menonjol di peta olahraga dunia. Prestasi gemilang ini selain berkat pembinaan yang terarah kepada para atlet nasional, juga adanya kompetisi di ajang nasional dan internasional yang dapat memberikan pengalaman bermain bagi atlet bulutangkis Indonesia.

Piala Thomas dengan mengalahkan raksasa Malaysia dan mulai aktif di berbagai kejuaraan di Eropa. Pemain puteri juga muncul dan mendapat nama setelah merebut Uber tahun 1975, pada saat itu demam bulutangkis dengan pemain top seperti Rudi Hartono.

Selanjutnya dalam rangka menumbuh kembangkan budaya olahraga dan meningkatkan prestasi untuk kemajuan pembangunan olahraga khususnya PBSI Sumatera Utara, beberapa permasalahan perlu diidentifikasi seperti pembinaan prestasi yang diperoleh oleh atlet PBSI Sumatera Utara. Selama ini pembinaan prestasi di PBSI Sumatera Utara sejauh pengamatan peneliti sudah cukup bagus tetapi atlet PBSI Sumatera Utara belum optimal dalam rangka meraih prestasi bulutangkis baik di tingkat daerah maupun nasional dan internasional.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mencoba untuk mengangkat judul penelitian tentang ”*Pembinaan prestasi cabang olahraga bulu tangkis PBSI Sumatra Utara* “ dengan membahas beberapa aspek-aspek latihan prestasi yaitu: latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik, latihan mental.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas muncul beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan keadaan pembinaan prestasi, di PBSI Sumatera Utara :

1. Bagaimana perkembangan olahraga prestasi di PBSI Sumatera Utara ?
2. Bagaimana kepengurusan olahraga bulutangkis PBSI Sumatera Utara ?

3. Bagaimana manajemen pembinaan atlet olahraga bulutangkis PBSI Sumatera Utara ?
4. Sejauh mana pelatih yang digunakan dalam olahraga bulutangkis PBSI Sumatera Utara ?
5. Darimana sumber dana yang diperoleh dalam pembangunan olahraga bulutangkis PBSI Sumatera Utara ?
6. Bagaimana sarana dan prasarana olahraga bulutangkis PBSI Sumatera Utara ?
7. Bagaimana latihan pembinaan prestasi PBSI Sumatera Utara?
8. Bagaimana aspek latihan fisik, teknik, taktik, dan mental di PBSI Sumatera Utara?

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi pokok permasalahan yang diteliti pada Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis PBSI Sumatera Utara.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut Bagaimana pembinaan prestasi cabang olahraga bulutangkis di PBSI Sumatera Utara ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui pembinaan prestasi cabang olahraga bulutangkis PBSI Sumatera Utara.

F. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini manfaat yang dapat diperoleh adalah :

1. Sebagai salah satu masukan dalam usaha membina latihan prestasi PBSI Sumatera Utara.
2. Masukan bagi peneliti lainya untuk mengembangkan latihan PBSI Sumatera Utara.
3. Sabagai tambahan sumber refrensi bagi jurusan ilmu ke olahragaan